

## Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Opak Jepit

Iramani<sup>1</sup>, Tatik Suryani<sup>2</sup>, Nurul Hasanah<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya  
e-mail : iramani@perbanas.ac.id  
<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya  
<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

### Abstract

The objective of community service that is held in Kedung Rukem Village, Gresik Regency is empowerment for community that produce opak jepit for enhancing their production capacity. In addition, it is also directed to give training for mitra to perform both income and expense records in order to enable to count their cost of good manufactured and gained profits. The methodology applied in this community service was training and mentoring. The target participants are womens who produce opak jepit and promote their products which are under nine micro small medium enterprises (MSMEs). The materials given in the training covers community empowerment through Community Partnership Program (PKM), implementation of appropriate technology (TTG) to enhance both production capacity and product quality, improvement of entrepreneurial spirit, and easy way to determine cost of good manufactured and performing financial recording. Meanwhile, mentoring was done by visiting one by one of MSMEs and delivering guidance in operating machine, how to pack an interesting product and assisting to make income and expense records (cash flow) so that it can be known the profit gained by business womens of opak jepit. The result of this community service is improvement of sales because of product capacity improvement, product quality improvement in terms of packaging and skill in compiling income and expense records.

**Keywords :** *TTG, production capacity, product quality, simple-financial-reporting*

### Pendahuluan Analisis Situasi

Desa Kedung Rukem merupakan desa di Kabupaten Gresik yang terletak di sebelah barat Kota Surabaya. Mata pencaharian penduduk desa tersebut bertani dan berdagang. Salah produk unggulan kedua desa tersebut Opak Jepit. Opak jepit merupakan makanan ringan yang terbuat dari tepung Tapioka, bentuknya tipis, rasanya gurih, berwarna putih dan krenyes. Opak Jepit tersebut dikemas dalam plastic dengan menggunakan cara manual dan disertai dengan label yang sangat sederhana. Gambar produk opak jepit disajikan pada Gambar 1

Opak jepit yang terkenal ini banyak diproduksi warga Desa Kedung Rukem yang diproduksi di rumah masing-masing. Sebagian besar dari Rumah Tangga yang memproduksi Opak Jepit ini hanya dilakukan berdasarkan pesanan, misalnya jika ada

hajian, walimatul Ursy, pengajian atau menjelang Hari Raya Idul Fitri.



Gambar 1. Opak Jepit Produksi Rumah Tangga  
Desa Kedung Rukem

Sumber : hasil pengamatan

Berdasarkan wawancara dengan mitra, produksi Opak Jepit ini dilakukan secara turun menurun. Mereka akan membuat Opak Jepit ini saat ada pesanan dari tetangga satu desa atau luar desa untuk sajian saat ada hajatan atau pengajian. Permintaan Opak Jepit ini akan meningkat saat menjelang hari Raya Idul Fitri ataupun Idul Adha. Setiap hari

bahan baku (Tepung Tapioka) yang mampu diproduksi menjadi opak jepit ini maksimal 3kg/hari. Jika bahan bakunya bagus, maka setiap kg akan dapat menghasilkan 15 bungkus opak jepit yang dapat terjual dengan harga Rp 3.000,-. Bahan pembantu untuk membuat opak jepit ini adalah bawang putih, kelapa untuk dibuat santannya dan perasa (magi) serta garam.



Gambar 2. Identifikasi kondisi saat ini tentang opak jepit  
Sumber : hasil wawancara

Produksi Opak Jepit ini awalnya dibuat secara manual yakni dengan menggunakan cetakan yang terbuat dari baja dan dimasak di atas tungku kompor satu tungku. Namun dengan berjalannya waktu, maka beberapa Rumah Tangga membuat kompor dengan memanfaatkan Velg bekas dan tungku bekas sehingga kurang dijamin kebersihannya. Gambar alat produksi sebagaimana disajikan berikut :



Gambar 3. Alat produksi opak jepit  
Sumber : hasil pengamatan

Keterbatasan alat produksi yang dimiliki merupakan salah satu kendala bagi masyarakat untuk mengembangkan opak jepit ini untuk diproduksi secara masal. Selain itu belum tertanamnya jiwa kewirausahaan menyebabkan produksi Rumah Tangga ini tidak dikelola dengan serius. Mereka membuat opak jepit lebih pada untuk “gawan” (oleh-oleh) jika ada saudara atau kerabat yang silaturahmi ke rumah. Rendahnya

pengetahuan untuk mengelola keuangan, menyebabkan usaha opak jepit ini belum dikelola secara maksimal. Masyarakat tidak memisahkan keuangan usaha dari keuangan keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan Opak Jepit juga digunakan untuk belanja sehari-sehari. Sehingga masyarakat tidak mengetahui apakah dalam penjualan Opak Jepit mengalami keuntungan atau bahkan kerugian.

### Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi mitra untuk diatasi selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah : 1) permasalahan dalam aspek manajemen produksi : proses produksi yang masih kompor dengan satu tungku belum memanfaatkan teknologi tepat guna, sehingga jumlah produksi yang dihasilkan relatif sedikit dan seringkali tidak mampu memenuhi jumlah pesanan yang banyak, keterbatasan jumlah cetakan opak jepit yang minim mengakibatkan keterbatasan jumlah produksi opak jepit, kualitas produk masih rendah, tidak tahan lama, mudah melempem yang disebabkan karena pengemasan produk masih sederhana yaitu menggunakan lilin untuk menutup kemasan; 2) permasalahan dalam aspek manajemen keuangan : belum ada pemisahan antara keuangan hasil penjualan dengan keuangan keluarga, harga pokok produksi berdasarkan perkiraan dan belum memasukkan upah tenaga kerja, belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan sehingga tidak dapat diketahui berapa laba atau rugi pada setiap periodenya, 3) permasalahan dalam aspek manajemen sumber daya manusia : belum tertanamnya jiwa kewirausahaan, sehingga mitra dalam memproduksi opak jepit, sehingga belum ada mempunyai target yang harus dicapai. Permasalahan tersebut menyebabkan daya saing mitra sangat rendah.

### Solusi yang Ditawarkan

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra tersebut, solusi yang ditawarkan adalah : 1) untuk meningkatkan jumlah produksi diperlukan teknologi tepat guna (TTG) yang memiliki kapasitas yang lebih tinggi dan lebih baik sehingga kualitas produk yang dihasilkan lebih baik dan higienis. Oleh karena itu itu

mengatasi permasalahan pertama akan dilakukan pengadaan mesin produksi (Vleg putar) dan alat cetak opak jepit yang merupakan satu kesatuan untuk peningkatan kapasitas produksi. Sementara untuk peningkatan kualitas produk akan dilakukan pengadaan mesin press untuk packaging; 2) solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan dalam aspek manajemen keuangan adalah dengan cara melaksanakan pelatihan dan pendampingan pada mitra agar mampu menentukan Harga Pokok Produksi dan melakukan pencatatan keuangan sederhana; 3) solusi untuk mengatasi permasalahan dalam aspek manajemen sumber daya manusia, yakni belum tertanamnya jiwa kewirausahaan, adalah dengan melaksanakan pelatihan tentang kewirausahaan sehingga meningkatkan jiwa kewirausahaan pada mitra. Dengan demikian produksi opak jepit tidak hanya sekedar mengisi waktu luang namun dikelola dengan serius sehingga menjadi produk unggulan di kabupaten Gresik Hal ini sesuai dengan konsep kewirausahaan yakni proses penciptaan suatu yang baru atau mengadakan suatu perubahan atas yang lama dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat (Harmaizar, 2006)

### **Target Luaran**

Target luaran yang akan direalisasikan dari kegiatan pengabdian melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah : 1) terdapat peningkatan kuantitas produksi disebabkan karena penggunaan teknologi tepat guna (TTG) yang memiliki kapasitas produksi yang lebih tinggi sehingga meningkatkan omzet penjualan dan pada akhirnya meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan mitra; 2) peningkatan kualitas produk karena menggunakan alat produksi yang terbuat dari bahan yang lebih higienis dan penggunaan alat pengemas produk yang lebih baik dan praktis serta memenuhi standar kualitas industri makanan sehingga produk yang dihasilkan mitra lebih memiliki daya saing; (kemasan seringkali disebut sebagai the silent sales-man karena mewakili ketidakhadiran pelayan dalam menunjukkan kualitas produk. Untuk itu kemasan harus mampu menyampaikan pesan lewat komunikasi informatif); 3) pencatatan

keuangan sederhana bagi mitra, agar usahanya dapat terkelola dengan baik sehingga mitra dapat mengetahui kinerja usahanya, sehingga memiliki daya saing dalam hal pengelolaan usaha; serta; 4) peningkatan motivasi mitra untuk menjadi Wirausaha, dengan adanya program pengabdian masyarakat melalui PKM ini, diharapkan dapat menghasilkan wirausaha baru yang nantinya akan menghasilkan produk unggulan Kabupaten Gresik

### **Metode**

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra, metode pelaksanaan yang digunakan adalah sebagai berikut : 1) Peningkatan Jiwa Kewirausahaan : untuk meningkatkan Jiwa Kewirausahaan ini maka akan dilaksanakan Pelatihan Kewirausahaan dimana pesertanya adalah ibu-ibu penghasil Opak Jepit maupun ibu-ibu lain yang berminat. Tujuannya adalah agar tumbuh jiwa kewirausahaan pada ibu-ibu tersebut sehingga dapat mengelola usahanya secara kontinyu dan dikelola dengan baik; 2) Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produk Opak Jepit : metode pelaksanaan dalam hal ini adalah dengan pelatihan Manajemen Produksi dan pendampingan cara penggunaan alat produksi yang dapat meningkatkan kuantitas produksi, dengan tahapan : a) diskusi dengan mitra tentang teknologi (mesin) yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produk, b) pendampingan penggunaan alat, c) implementasi dan monitoring TTG; 3) pencatatan keuangan sederhana bagi mitra, dilakukan dengan metode pelatihan serta pendampingan di bidang manajemen keuangan dan pembukuan, meliputi : a) pelatihan penentuan Harga Pokok Produksi b) pendampingan membuat catatan pemasukan dan pengeluaran kas, yang bertujuan membimbing mitra dalam menyusun Pencatatan Keuangan Sederhana, sehingga mitra dapat mengetahui kinerja usahanya.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Peningkatan daya saing produk dengan Teknologi Tepat Guna**

Teknologi Tepat Guna (TTG) adalah sebuah teknologi yang ditemukan atau diciptakan dengan tujuan untuk semakin

meningkatkan atau membuat pekerjaan manusia semakin lancar. Hal ini kemudian dapat meningkatkan nilai ekonomi juga. Teknologi tersebut tidak hanya asal dibuat namun dibuat dengan tepat sesuai dengan kebutuhan manusia. Teknologi Tepat Guna akan memberikan manfaat ketika sesuai dengan mata pencaharian sebagian besar masyarakat di wilayah tertentu. Hal ini disebabkan karena TTG diterapkan untuk memecahkan persoalan yang tengah dialami. Jika sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka adanya teknologi tersebut akan mendatangkan kemudahan dan keuntungan yang berlipat ganda. Sehingga berpengaruh terhadap perekonomian sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut.

Demikian halnya untuk permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat penghasil “opak jepit” di desa Kedung Rukem, Gresik. Opak Jepit adalah makanan khas desa ini yang sudah diproduksi bertahun-tahun dengan cara manual manual, yakni dengan cetakan yang dipanaskan di atas kompor dengan satu tungku secara bertumpuk dan bergantian. Waktu yang dibutuhkan sangat lama dan dan membutuhkan kekuatan tenaga.

Dengan pengabdian masyarakat ini telah ditemukan alat penghasil opak jepit yang dapat mempercepat proses serta meningkatkan kapasitas produksi. Alat tersebut berupa Vleg putar dengan empat tungku, sehingga empat cetakan yang diisi olahan bahan opak diputar secara bergantian akan menghasilkan opak jepit. Pengguna alat tersebut, duduk di depan alat tersebut, serta memutar alat tersebut dan produk akan masak secara bergantian. Alat produksi ini akan meningkatkan kapasitas produksi empat kali lebih tinggi serta mempercepat waktu proses produksi



Gambar 4. Alat produksi lama dan baru  
Sumber : hasil pengamatan



Gambar 5. Variasi produk dan kemasan baru  
Sumber : hasil pendampingan

Pengemasan produk opak jepit semula dilakukan secara manual, yakni dimasukkan dalam plastic tipis kemudian ditutup dan direkat dengan menggunakan lilin. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mencari solusi dengan pengadaan alat press untuk mengemas produk sehingga lebih tahan lama. Pengemasan produk, semula hanya dibungkus dalam plastik dan sekarang sudah dikemas dalam toples dan berlabel sehingga meningkatkan daya saing produk. Terkait dengan peningkatan Sumber Daya Manusia, dalam kegiatan PKM ini telah dilakukan pelatihan penerapan TTG, meningkatkan jiwa kewirausahaan dan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas. Pelaksanaan pelatihan disajikan pada Gambar 6



Gambar 6. Suasana pelatihan  
Sumber : hasil pengamatan

Selain pelatihan, dalam program Pengabdian kepada Masyarakat ini juga dilaksanakan pendampingan dengan cara mendatangi masing-masing UMKM. Pendampingan yang dilakukan terkait dengan penggunaan alat baru (TTG) untuk memproduksi opak, serta penyusunan/pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas harian.



Gambar 7. Suasana pendampingan  
Sumber : hasil pendampingan

### Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan selama selam lima bulan dapat disimpulkan : 1) Alat produksi yang baru (TTG) dapat meningkatkan kapasitas produksi, mempercepat waktu proses produksi, meningkatkan kualitas produk, menghemat tenaga serta meningkatkan daya saing produk, 2) pelatihan dan pendampingan manajemen yang diberikan kepada mitra mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan, menggunakan TTG dengan tepat, serta dapat membuat pencatatan keuangan sederhana.

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilakukan masih sebatas pemanfaatan TTG untuk meningkatkan kapasitas produksi.

Bagaimana memasarkan atau memperluas pangsa pasar serta mengurangi persaingan diantara mitra, belum dilaksanakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) saat ini. Oleh karena itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kedepan diharapkan dapat memberikan solusi terkait dengan perluasan pemasaran produk serta pembentukan kelompok usaha guna mengurangi persaingan diantara mitra.

Kegiatan PKM ini mendapat dukungan masyarakat setempat, hal ini terbukti dengan ikut terlibatnya pengurus dusun dalam kegiatan tersebut.

### Referensi

- Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat.2016. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*. Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi
- Harmaizar, dkk. 2006. *Menggali Potensi Wirausaha*. Bandung: CV. Dian Anugerah Prakasa
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lutfi dan Iramani, 2008. Financial Letaracy Among University Students and Its Implication To The Teaching Method. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*. Vol.11. No.3,Pp : 401-407
- Wawancara Pribadi* dengan Ny.Simpem dan Ny. Cholifah (Kelompok Ibu-ibu Rumah Tangga Penghasil Opak Jepit). Kedung Rukem-Gresik, 19 Mei 2016